

**EKOLOGI KAMPUNG KEMASAN DAN PERUBAHAN-
PERUBAHANNYA DI GRESIK TAHUN 1880-1910**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



Oleh

Novi Kurniawati

A9.22.15.109

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya

Nama : Novi Kurniawati

NIM : A92215109

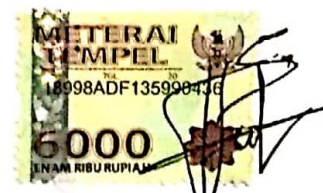
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 10 Januari 2019

Saya yang menyatakan,



Novi Kurniawati

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh NOVI KURNIAWATI (A92215109) dengan judul **“EKOLOGI KAMPUNG KEMASAN DAN PERUBAHAN-PERUBAHANNYA TAHUN 1880-1910 M”** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Januari 2019

Pembimbing



Dra. Lailatul Huda, M.Hum

NIP. 196311132006042004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus

Pada tanggal 24 Februari 2019

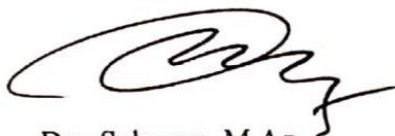
Ketua / Penguji I



Dra. Lailatul Huda, M.Hum

196311132006042004

Penguji II



Drs. Sukarma, M.Ag

196310281994031004

Penguji III



H. Nuriyadin, M.Fil.I

197501202009121002

Penguji IV



Dwi Susanto, S.Hum, MA

197712212005011003

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya




D. H. Agus Aditoni, M.Ag

196210021992031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Novi Kurniavati
 NIM : A92215109
 Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah peradaban Islam
 E-mail address : novikurniavati19971@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Ekologi Kampung Kemasan Dan perubahan-perubahannya
Di Gresik Tahun 1880 - 1910.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Februari 2019

Penulis

(Novi Kurniavati)
 nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi berjudul “Ekologi Kampung Kemas dan Perubahan-Perubahannya Tahun 1880-1910 M. rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana terbentuknya ekologi kampung Kemas. 2) Bagaimana Perubahan-perubahan ekologi di kampung Kemas pada tahun 1880-1920. 3) Apa dampak dari perubahan ekologi kampung Kemas terhadap kehidupan masyarakat Kemas.

Skripsi ini, ditulis dengan menggunakan metode penelitian sejarah dengan langkah-langkah sebagai berikut: *heuristik* (pengumpulan data), *verifikasi* (mengkritik data), *interpretasi* (penafsiran data) dan *historiografi* (penulisan sejarah). Penulisan ini menggunakan pendekatan *historis* dan *sosiologi*. *Historis* untuk melihat sejarah Kemas dari berbagai perubahan ekologi yang terjadi didalamnya dari tahun ke tahun dengan melihat urutan waktu atau peristiwa secara kronologis dan *sosiologi* yang mana sangat relevan sekali sebagai alat analisis konsep urban yaitu pemukiman penduduk, adanya manusia disuatu tempat sehingga membutuhkan lahan untuk pemukiman, ibadah dan pendidikan. Penulisan ini juga menggunakan teori urbanisasi Ibnu Khaldun, dimana masyarakat berpindah ke daerah lain untuk kehidupan yang lebih layak dan membentuk suatu pemukiman baru disana.

Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa: Kampung Kemas awalnya ditempati oleh Bak Liong yang mana keturunan China kemudian tahun 1855 datang H. oemar bin Ahmad seorang saudagar kulit yang kemudian membangun pemukiman di Kemas, selain pemukiman yang awalnya lahan kosong dibuka menjadi lahan untuk agama dan pendidikan serta industri. Dengan berubahnya lahan maka memberikan dampak bagi masyarakat dalam berbagai bidang termasuk agama, pendidikan, ekonomi dan begitu juga sosial kultural.

التجريد

هذا البحث بعنوان: إيكولوجيا قرية كماسن و تحولاته في عام ألف و ثمان مائة و ثمانين حتى ألف و تسع مائة و عشرة. صياغة المشكلة في هذا البحث هو: كيفية التشكيل الإيكولوجية في قرية كماسن؟ كيفية التعبير الإيكولوجية في قرية كماسن في عام ألف و ثمان مائة و ثمانين حتى ألف و تسعمائة و عشرة؟ ثم ما التأثير التغيير الإيكولوجية في قرية كماسن على حياة المجتمع؟

الكتابة باستخدام هذا النهج من التاريخ و علم الاجتماع. التاريخ أن ترى تاريخ القرية ك마سن من التغييرات الإيكولوجية التي تحدث فيها من سنة إلى سنة أخرى من خلال النظر في التسلسل الوقت او الأحداث في الترتيب الزمني. علم الاجتماع مثل تحليل المفهوم الحضري، هي المستوطنات، وجود البشر في مكان ما بحيث تحتاج الى الأرض للمستوطنات، للعبادة، للتعليم و للمباني الصناعية. هذه الكتابة أيضا يستخدم نظرية التحضر عند ابن خلدون، حيث ينتقل البشر الى مناطق أخرى لأجل حياة كريمة و تشكيل المستوطنة الجديدة هناك.

من النتائج هذا البحث، يمكن عن الاستدلال أن: كان قرية كمانس أصله الى النسب الصينية إسمه باك ليونغ في السنة ألف و ثمان مائة و ثلاث و خمسون. حتى في السنة ألف و ثمان مائة و خمس و خمسون جاء الحاج عمر ابن أحمدوه التاجر من الجلد ثم بناء المستوطنات في قرية كمانس بالإضافة إلى التسوية التي كانت في الأصل الأراضي فارغة فتح الأراضي الدينية و التعليم و الصناعة. بتغيير الأرض ثم تأثير ذلك على المجتمع في مجموعة متنوعة من المجالات بما في ذلك: الدين، التعليم، الإقتصاد و كذلك في الإجتماعية و الثقافية.

.....

.....

.....

PENYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
PEDOMAN TRANSLITRASI	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Pendekatan Dan Kerangka Teoritik.....	8

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah Islam di Indonesia telah menyisakan peninggalan atau karya budaya yang berharga. Permukiman sebagai salah satu hasil budaya pada masa (kerajaan) Islam telah membentuk identitas lingkungan (*district*) yang turut memperkaya wajah kota secara keseluruhan.¹ Kota sendiri terbentuk dari kampung-kampung yang berserakan di kota itu. Dalam itu kampung sebagai komunitas kecil telah memberikan warna dan ciri tertentu (*landmark*) pola kehidupan bangsa Indonesia yang dapat dibedakan dengan ciri kehidupan bangsa lain. Di kampunglah jejak-jejak peradaban masyarakat urban Indonesia bermula. Dalam kampung juga tersimpan banyak pengetahuan dan pengalaman komunitas perkotaan untuk membangun peradaban yang lebih maju. Maka kehilangan kampung bagi kota ibarat pohon kehilangan akarnya. Disinilah letak penting pelestarian kampung, baik dari lingkungan maupun dari budayanya. Salah satu kampung yang berada di kota Gresik adalah kampung Kemas, keberadaan kampung Kemas kota Gresik menandai pola pembentukan kawasan hunian yang berada di tengah kota beserta kawasan permukiman lainnya.

¹ Eka Rahayu Rakhmawati, dkk, “Pola Permukiman Kampung Kauman Kota Malang” (Artikel Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota UB Malang: 2009), 164.

Kampung Kemasan merupakan kawasan kampung tradisional masyarakat Gresik, munculnya kampung Kemasan ini tidak dapat dilepaskan dari perkembangan Kota Gresik yang merupakan pusat pelabuhan dan perdagangan pada masa VOC, sehingga 197 tahun lamanya VOC pernah berada di Gresik terbukti pada tahun 1603 mereka telah mendirikan kantor dagangnya

[illegible]

jarat hingga bangsa Eropa. Kehadiran para pedagang asing tersebut mendorong pedagang asing datang ke Gresik, seperti dari Gujarat hingga bangsa Eropa. Kehadiran para pedagang asing tersebut membentuk perkampungan-perkampungan asing di Gresik. Seperti halnya di tempat lain yang ada di Tanah Jawa, maka tempo dulu nama-nama kampung di Gresik selalu menunjukkan aktivitas yang ada disana. Menurut catatan seorang musafir bangsa Portugis dalam bukunya *The Suma Oriental* oleh Tome Pires: *An Account of The East From Red Sea To Japan* dia menyebutkan bahwa di Gresik orang-orang Keling, Gujarat dan India tinggal di kampung tersendiri. Beberapa nama perkampungan asing tersebut adalah kampung Pecinan, kampung Pekelingan, kampung Arab begitu juga kampung Kemas. Kampung Kemas bukan hanya berfungsi sebagai permukiman, tetapi juga berkembang menjadi aktivitas perdagangan emas, kulit, bahan

jarat hingga bangsa Eropa. Kehadiran para pedagang asing tersebut mendorong pedagang asing datang ke Gresik, seperti dari Gujarat hingga bangsa Eropa. Kehadiran para pedagang asing tersebut membentuk perkampungan-perkampungan asing di Gresik. Seperti halnya di tempat lain yang ada di Tanah Jawa, maka tempo dulu nama-nama kampung di Gresik selalu menunjukkan aktivitas yang ada disana. Menurut catatan seorang musafir bangsa Portugis dalam bukunya *The Suma Oriental* oleh Tome Pires: *An Account of The East From Red Sea To Japan* dia menyebutkan bahwa di Gresik orang-orang Keling, Gujarat dan India tinggal di kampung tersendiri. Beberapa nama perkampungan asing tersebut adalah kampung Pecinan, kampung Pekelingan, kampung Arab begitu juga kampung Kemas. Kampung Kemas bukan hanya berfungsi sebagai permukiman, tapi juga berkembang menjadi aktivitas perdagangan emas, kulit, bal

mewariskan usahanya kepada anak-anaknya dan dari anak-anaknya inilah mereka semua mulai memanfaatkan lahan yang awalnya kosong menjadi beberapa bangunan yang bermanfaat bagi masyarakat Kemas, seperti pembangunan surau yang diperbaiki menjadi masjid, sekolah gratis, industri kulit serta beberapa pemukiman yang indah dan megah. Sekolah khusus didirikan bagi anak-anak pribumi di kampung Kemas. Selain sekolah, musholla sebagai tempat ibadah juga didirikan ditempat ini karena kebutuhan masyarakat kampung Kemas yang mana kebanyakan masyarakatnya beragama Islam maka butuh sebuah tempat untuk dilakukannya sebagai ibadah.

Pemukiman atau rumah-rumah di kampung Kemas sendiri terdiri dari 21 rumah yang mana kesemuanya itu sudah ada yang mengalami perubahan maupun masih tetap seperti dulu. Seiring dengan perubahan yang terjadi di kampung Kemas pada tahun 1901 berdirilah bangunan Gajah Mungkur, bangunan ini menjadi icon tersendiri bagi kampung Kemas. Dalam kurun waktu 1880 hingga 1910 dapat diamati bahwa adanya perubahan ekologi kampung Kemas dengan dibukanya beberapa lahan sebagai pemukiman penduduk, industri, ibadah serta untuk pendidikan.

Perubahan alam kampung Kemas ini juga memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar seperti dalam bidang agama dengan adanya musholla sebagai tempat belajar agama ataupun mengaji, sekolah untuk kegiatan belajar mengajar anak-anak kampung Kemas yang mana dulu sekolahan Belanda hanya untuk anak-anak pihak Belanda sendiri

maupun China, adanya pemukiman penduduk menandakan bahwa alam di kampung Kemasan menandakan kemajuan dari didirikannya industri pabrik kulit oleh H. Oemar bin Ahmad serta hasil dari penjualan burung wallet maka dengan adanya kedua usaha itu dapat terbangunlah rumah-rumah di kampung Kemasan. Sehingga kondisi alam berubah, yang mana dulu kampung Kemasan hanya gersang dan tandus menjadi sebuah kampung yang berperadaban.

Keunikan dari pada kampung Kemasan adalah dari segi bangunannya yang membedakan kampung ini dengan kampung lain yang ada di kota Gresik. Selain itu, adanya sejarah yang menarik dibalik kampung Kemasan yang membuat penulis merasa tertarik dan ingin mengungkap sejarah mengenai perkembangan ekologi kampung Kemasan. Disisi lain pentingnya penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang ekologi dan melengkapi khazanah dan pengetahuan dibidang sejarah perkotaan sekaligus menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

Dalam penelitian ekologi kampung Kemasan juga menggunakan beberapa metode penelitian yang mana metode ini terfokus pada metode historis karena penelitian ini termasuk penelitian sejarah. Disamping itu, dengan adanya penelitian tentang ekologi kampung Kemasan diharapkan agar pembaca dapat mengenal tentang kampung Kemasan yang mungkin sebelumnya belum pernah mendengar dan mengenali kampung Kemasan sebelumnya, juga diharapkan agar dari penelitian ini dapat meningkatkan jumlah pariwisata yang akan datang ke Kemasan.

B. Rumusan Masalah

- ### C. Tujuan Penelitian

- [illegible]

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Penulisan skripsi ini tentang: Ekologi kampung Kemasan dan perubahan-perubahannya tahun 1880-1910 M adalah merupakan kajian sejarah sosial, sudah barang tentu merupakan bahasan dari sejarah perkotaan Islam sebagai bentuk kajian sejarah ilmiah. Dalam hal ini metodologi atau pendekatannya dengan bantuan dari ilmu sosiologi yang relevan sekali sebagai alat analisis konsep tentang urban yang berarti pemukiman penduduk, yang mana

1. Untuk menambah pengetahuan dan khazanah keilmuan Islam terutama tentang masalah Sejarah Perkotaan Islam tepatnya dikampung Kemasan Gresik.
2. Sebagai sumbangan terhadap penelitian (*research*) tentang ekologi perkampungan Islam Gresik tepatnya di kampung Kemasan pada tahun 1880- 1910 M.
3. Dapat disajikan sebagai bahan refrensi di kampus Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, karena masih sedikit sekali mahasiswa yang membahas tentang sejarah perkotaan.
4. Dapat ditaruh di perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, sebagai bidang kajian Sejarah Islam.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Penulisan skripsi ini tentang: Ekologi kampung Kemasan dan perubahan-perubahannya tahun 1880-1910 M adalah merupakan kajian sejarah sosial, sudah barang tentu merupakan bahasan dari sejarah perkotaan Islam sebagai bentuk kajian sejarah ilmiah. Dalam hal ini metodologi atau pendekatannya dengan bantuan dari ilmu sosiologi yang relevan sekali sebagai alat analisis konsep tentang urban yang berarti pemukiman penduduk, yang mana

Disamping menggunakan pendekatan sosiologi, penulis juga menggunakan pendekatan historis perspektif diakronis. Pendekatan historis merupakan sebuah ilmu mengenai urutan peristiwa terbentuknya sebuah peradaban, berkembangnya sebuah peradaban hingga puncak kejayaan peradaban itu sendiri. Kaitannya dengan penelitian ini melihat sejarah Kemasan dari berbagai perubahan ekologi yang terjadi didalamnya dari tahun ke tahun dengan melihat urutan tahun atau peristiwa secara kronologis dalam perspektif diakronis. Dari awal terbentuknya ekologi Kemasan dari Bak Liong tahun 1853 sampai H. Oemar bin Ahmad tahun 1855 yang terus mengalami perubahan dan perkembangan dengan dibukanya lahan untuk industri, pendidikan maupun agama tahun 1880-1910 M.

Teori ini mempunyai arti bahwasanya berpindahnya masyarakat dari suatu wilayah ke wilayah lain dikarenakan kondisi yang lebih baik dan untuk mencari penghidupan yang lebih layak seperti dekat dengan pasar dan lainnya, maka mengharuskan mereka untuk berpindah dan menetap sehingga mereka juga membutuhkan lahan untuk tempat tinggal dan kebutuhan yang lain. Dalam penelitian ini, kampung Kemasan letaknya sangat strategis, dekat dengan pusat perdagangan dan pelabuhan sehingga memungkinkan bagi H. Oemar untuk menetap di Kemasan. Setelah itu mendirikan suatu pemukiman untuk tempat

[illegible]

Dalam penelitian ini perubahan sosial memberikan dampak perubahan ekologi dalam pola hidup masyarakat pada nilai-nilai tertentu, seperti dalam bidang agama dengan didirikannya pengajian rutin setiap jumat dan kegiatan keagamaan lainnya dapat menumbuhkan nilai kerukunan terhadap sesama dan mempererat silaturahmi, dalam bidang sosial kultural dengan adanya beberapa tradisi dalam masyarakat Kemasan yang memberikan dampak pada pertumbuhan moral dan kesadaran akan pentingnya suatu budaya yang semakin lama mulai memudar, dalam bidang pendidikan sekolah di kampung Kemasan mengajarkan nilai kepribadian seperti sopan santun dan pentingnya nilai pendidikan pada zaman itu dimana hanya orang kelas atas yang mampu bersekolah disekolahan pemerintah sedangkan sekolahan di kampung Kemasan ditujukan untuk golongan manapun yang mau belajar. Dan dalam bidang

[illegible]

- Dalam skripsi yang ditulis oleh Aris Lukman Hakim, membahas tentang mobilitas sosial ekonomi kampung Kemas, kemajuan dalam usaha penyamakan pabrik kulit milik H. Oemar bin Ahmad serta penyebab faktor keberhasilan dari sosial ekonomi H.Oemar bin Ahmad. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang diteliti oleh penulis yaitu skripsi ini mengkaji perkembangan sosial ekonomi kampung Kemas Gresik tahun 1890-1920 M dan juga faktor penyebab keberhasilan pabrik kulit yang didirikan oleh H. Oemar bin Ahmad, selain itu dalam skripsi ini juga dijelaskan persepsi masyarakat Gresik tentang suatu pekerjaan adalah ungkapan kebebasan, karenanya pekerjaan tidak bisa dilakukan dengan keterpaksaan. Bagi orang Gresik lebih baik bekerja sendiri dari pada ikut orang lain. Etos kerja inilah yang sangat mewarnai cara kerja orang Gresik yang diwariskan kepada anak-anak nya hingga turun temurun ke kelima anak H. Oemar bin Ahmad. Jelas sekali perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, jika disini membahas tentang mobilitas sosial ekonomi kampung Kemas sedangkan dalam penelitian ini penulis meneliti dari bagian ekologi kampung Kemas.
2. Skripsi yang ditulis oleh Anisatur Rohmah; HADJIE DJAELAN SEJARAH PERKEMBANGAN PABRIK PENYAMAKAN KULIT

3. Artikel yang ditulis oleh Cahya Riski dkk; PELESTARIAN KAMPUNG KEMASAN KOTA LAMA GRESIK.

Selain tiga judul penelitian ini, banyak sejarawan dan mahasiswa melakukan Penelitian tentang kampung Kemas mengenai mobilitas sosial ekonomi, perkembangan pabrik kulit Kampung Kemas dan pelestarian kampung Kemas. Sedangkan pembahasan tentang ekologi kampung Kemas

ini belum dibahas didalamnya. Sehingga penulis mencoba untuk melengkapi beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Pada bab-bab selanjutnya hendak dipaparkan tentang awal terbentuknya ekologi kampung Kemasan, dilanjutkan dengan perubahan ekologi kampung Kemasan mulai dari pemukiman penduduk, musholla maupun sekolah.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode Historis. Metode Historis merupakan prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan masa lalu untuk memahami kejadian atau suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu. Hasil dari penelitian historis dapat dipergunakan untuk meramalkan kejadian atau keadaan masa yang akan datang.

Metode Historis lebih memusatkan pada data masa lalu berupa peninggalan atau artefak, dokumen, arsip, dan tempat-tempat yang dianggap keramat. Tujuan penelitian historis adalah membuat rekontruksi masa lampau secara objektif, dan sistematis dengan mengumpulkan, memverifikasikan, menginterpretasi, mensintesa dan menuliskan menjadi kisah sejarah.¹⁰ Adapun langkah-langkah dalam metode sejarah ialah sebagai berikut:

1. Heuristik atau Pencarian dan Pengumpulan Sumber.

Heuristik atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde*, yaitu sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau

¹⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), 89-103.

Dalam penelitian ini memang sumber primer sulit untuk didapatkan karena keterbatasan pada jaman dahulu sehingga hanya ditemukan arsip dagang serta dokumen-dokumen berupa foto-foto zaman dahulu beserta peta wilayah kampung Kemas yang terkait dengan penelitian ini. Sumber visual berupa foto bangunan-bangunan. Disamping sumber primer, peneliti juga menggunakan beberapa sumber sekunder yaitu buku *Grissie Tempo Doeloe* karya pak Dukut Imam Widodo dan juga mendapatkan di Badan Arsip dan Perpustakaan Gresik. Adapun sumber-sumber data penelitian ini diperoleh dari:

- a. Sumber Primer adalah sumber yang dihasilkan atau ditulis oleh pihak-pihak yang secara langsung terlibat atau yang menjadi saksi mata langsung dalam peristiwa sejarah.

1) Sumber tulisan:

- a) Arsip beberapa surat dagang yang dimiliki oleh H. Oemar Zainuddin yang berkisaran tahun 1900-an, yang mana didalam arsip dagang ini menunjukkan nama kampung Kemasan.

¹¹ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 55.

- 3) Oemar Zainuddin, *Kota Gresik 1896-1916 Sejarah Sosial Budaya Dan Ekonomi* (Jakarta: Ruas, 2010).

Selain dari beberapa sumber primer dan sekunder diatas, penulis memperoleh sumber penunjang lainnya dalam bentuk buku, internet, majalah maupun surat kabar.

2. Kritik Sumber

Suatu upaya untuk mendapatkan otentisitas dan kredibilitas sumber. Kritik sumber dalam metodologi sejarah ada dua yaitu:

a. Kritik Intern

Suatu proses kritik yang mengacu pada kredibilitas sumber, artinya apakah isi dokumen ini terpercaya, tidak dimanipulasi, mengandung bias, dikecohkan dan lain-lain. Kritik internal ditujukan untuk memahami isi teks.¹²

Pada kritik intern ini, bahwa isi dari wawancara dengan H. Oemar Zainuddin dapat dibuktikan kebenarannya maupun foto-foto yang menjelaskan perubahan ekologi dari tahun 1880-1910 M serta beberapa arsip surat dagang merupakan sumber kredibel, karena isi dan tulisannya masih manual menggunakan tulisan tangan dan menggunakan bahasa Indonesia ejaan lama.

¹² Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 37.

3. Interpretasi

Suatu upaya yang dilakukan oleh sejarawan untuk memperoleh faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa.¹³ Oleh karenanya interpretasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan data

[illegible]

4. Historiografi

Setelah melakukan interpretasi, peneliti berada pada tahap yang terakhir dalam karya penelitian ini, yaitu pada tahap penulisan Ekologi dan Perubahannya di Kampung Kemasan Gresik Tahun 1880-1910 M berdasarkan sumber-sumber yang telah dimilikinya.

Dalam penulisan karya ini disusun dalam tiga bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, adapun bab-bab itu adalah sebagai berikut:

Bab *pertama* Pendahuluan, yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Pendekatan dan Kerangka Teoritik, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Bahasan.

Bab *kedua* Awal Terbentuknya Ekologi Kampung Kemasari terdiri dari satu sub bab, yaitu awal terbentuknya ekologi kampung Kemasari dari Bak Liong hingga H. Oemar bin Ahmad.

Bab *ketiga* Perubahan Ekologi Kampung Kemasari Tahun 1880-1910 M, yang terdiri dari empat sub bab, yaitu perubahan ekologi dari mulai dibukanya lahan untuk pemukiman, untuk industry, ibadah dan pendidikan.

Bab *keempat* Dampak perubahan Ekologi terhadap masyarakat yang terdiri dari empat sub bab, yaitu dampak terhadap agama, pendidikan, ekonomi dan sosial kultural.

Bab *kelima* Penutup, didalamnya terdapat sub bab kesimpulan dan saran. Serta daftar pustaka. Serta jika ada arsip yang berkaitan maka ada lampiran-lampiran.

BAB II

Awal Terbentuknya Ekologi Kampung Kemasan

A. Letak Geografis Kampung Kemasan

Dalam pemilihan suatu lokasi kota atau pemukiman maka pemilihan daerah sangatlah diperlukan. Daerah yang diperlukan tergantung dari sifat kota atau pemukiman yang didirikan. Jika pemukiman pertanian akan memilih tanah yang subur dan memiliki air yang cukup, pemukiman perdagangan atau industri maka akan memilih tanah yang mudah untuk berhubungan dengan daerah lain atau memilih lokasi yang dekat dengan pusat kota sehingga mudah untuk melakukan transaksi perdagangan dan pemukiman-pemukiman yang lain akan memilih tanah yang sesuai dengan posisi dan keperluannya. Didalam hal ini pengertian lokasi dan posisi tidak dapat dipisahkan, lokasi menunjuk kepada hubungan topografi daerah yang ditempati sedangkan posisi menunjukkan interaksinya suatu kota atau pemukiman dengan daerah luar.¹⁴ Suatu daerah menjadi kemungkinan untuk melangsungkan hidup, daerah yang subur dengan air yang cukup akan menyebabkan pertanian menjadi maju sedang daerah yang letaknya strategis dengan pusat kota akan mengalami industri perdagangan yang maju. Apabila suatu daerah mempunyai tata kehidupan yang baik maka akan memberikan jaminan ketentraman dan keserasian hidup bersama.¹⁵

¹⁴ R, Bintarto, *Interaksi Desa Kota Dan Permasalahannya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), 14.

¹⁵ R, Bintarto, *Pengantar Geografi Desa* (Yogyakarta: Up Spring, 1997), 15.

Posisi kampung Kemasan sendiri berada di kelurahan Pekelingan kecamatan Gresik kabupaten Gresik No., Gg. III No. 15, kelurahan Pekelingan adalah sebuah kelurahan yang berada di wilayah Gresik dan merupakan sentra industry pembuatan kopiah. Batas kampung Kemasan sebelah Utara dan Selatan adalah pemukiman penduduk, sebelah Timur adalah jl. Nyai Ageng Arem-arem dan sebelah Barat merupakan jl. K.H. Fakhri Usman Gg IV. Untuk sampai ke kampung Kemasan, jika dari alun-alun kota Gresik hanya berjarak sekitar 700 m. Dari terminal bus Bunder dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi angkot (angkutan umum) kira-kira sejauh 6 km yang menuju alun-alun kota atau depan kantor lama PLN cabang Gresik, selanjutnya untuk arah ke Kemasan, tinggal mengikuti petunjuk yang menuju sampai ke kampung Kemasan. (Lihat Gambar 2.1 di Lampiran)

Letak kampung Kemasan ini sangatlah strategis, jika berjalan kearah barat sekitar jarak satu kilometer akan menemukan pasar Gresik, jika berjalan

Gresik dikenal sebagai daerah yang tandus dan gersang, terdapat banyak bukit-bukit kapur sehingga tidak memungkinkan masyarakat Gresik menjadi masyarakat agraris. M.A.P Meilink Roelofsz dalam bukunya *Asian Trade and European Influence: The Indonesian Archipelago between 1500 and about 1630*, mengemukakan bahwa Gresik pada paroh abad pertama XV masih merupakan pemukiman yang tandus.¹⁶ Akhirnya banyak dari masyarakat Gresik yang menjadi pengrajin pada saat itu seperti pengrajin sandal, sarung, kopyah, tas dan lain-lain. Namun demikian, Gresik juga dikenal sebagai jalur perdagangan, karena Gresik memiliki pelabuhan yang merupakan pusat perdagangan sehingga memunculkan para pedagang-pedagang asing yang datang ke Gresik. Kehadiran para pedagang asing tersebut telah membentuk perkampungan-perkampungan sendiri di Gresik. Kampung-kampung tersebut mempunyai nama masing-masing yang mana sampai saat ini nama tersebut masih bertahan, dan kampung-kampung ini terletak di tepi pantai atau pelabuhan.

[illegible]

Tahun 1853 di daerah yang tandus dan gersang ini berdirilah satu rumah yang di bangun oleh Bak Liong, seorang keturunan China yang membangun rumah pertama di kampung Kemas. Bak Liong adalah seorang pengrajin emas, keterampilannya ini menjadikan dia terkenal pada saat itu. Begitu terkenalnya Bak Liong sebagai pengrajin emas maka banyak penduduk sekitar yang datang untuk membuat atau hanya sekedar memperbaiki perhiasannya. Sehingga pada saat itu masyarakat disekitar menamai kampung ini dengan nama “Kemas” (yang artinya tukang emas). Sampai sekarang rumah pertama yang dibangun oleh Bak Liong masih ada di kampung Kemas dalam keadaan yang sudah kosong dan tidak terawat. Lokasinya sendiri berada di persimpangan antara bekas sungai yang saat ini menjadi saluran drainase kota dengan jalan pemukiman kampung Kemas dan rumah Bak Liong diterangi sebagai rumah tertua yang berada di kampung Kemas.

Meskipun di kampung Kemas yang mendirikan rumah pertama kali di tanah ini adalah Bak liong seorang keturunan Cina, tapi di kampung ini tidak ditemukan adanya kelenteng sebagai tempat ibadah. Orang-orang sekitar hanya datang dan pergi untuk membuat emas ataupun sekedar membetulkannya. Sehingga tidak dimungkinkan untuk membangun tempat ibadah di Kemas karena memang tidak adanya suatu komunitas orang Cina pada saat itu di kampung ini, maka kampung Kemas bukanlah perkampungan Cina namun hanya gaya bangunannya yang bercorak Cina. Penduduk kampung ini adalah asli pibumi.

Di desa Sunan Giri kecamatan Kebomas kabupaten Gresik juga terdapat kampung sebagai pengrajin kemas.¹⁷ Di desa ini terdapat beberapa kampung atau dukuh yang mana masyarakatnya mempunyai pencaharian yang hampir sama yaitu produksi kemas. Bedanya kemas kampung ini dengan kampung kemas yang berada di jalan Nyai Ageng Arem-arem adalah kampung yang berada di desa Sunan Giri ini para pengrajin kemas merupakan masyarakat asli pribumi. Meskipun di desa Sunan Giri ini kebanyakan masyarakat sebagai pengrajin emas tapi mereka tidak menggunakan nama kemas sebagai nama kampung mereka. Berbeda dengan kampung Kemas yang ada di jalan Nyai Ageng Arem-arem menggunakan kemas sebagai nama kampung mereka bahkan sampai sekarang nama kampung Kemas tetap dipertahankan.

Setelah Bak Liong tiada, pada tahun 1855 M datanglah seorang saudagar kulit ke kampung Kemasan yang bernama H. Oemar bin Ahmad yang

[illegible]

Sebagai seorang pengusaha yang pandai melihat peluang, dengan melihat kondisi alam kampung Kemasan yang gersang dan tandus serta masih terdapat banyak kekosongan lahan dan posisinya sangat strategis dengan pasar dan pelabuhan Gresik sehingga sangat mudah untuk memperlancar usaha kulit untuk dibawa keluar kota Gresik, maka atas inisiatif pemikiran itu H. Oemar bin Ahmad berhijrah dan mendirikan rumah di kampung Kemasan. Maka dari sinilah awal dari terbentuknya ekologi yang dibawa oleh H. Oemar bin Ahmad sampai pada perubahan-perubahan yang terjadi di kampung ini sesuai dengan kondisi alam dan kebutuhan masyarakat kampung Kemasan.

¹⁸ Oemar Zainuddin lahir pada 18 Desember 1940 merupakan keturunan ketiga dari H. Oemar bin Ahmad selain itu ia merupakan budayawan kampung Kemasan. Oemar Zainuddin juga menjadi anggota Dewan Pendidikan Kabupaten Gresik juga pernah menjabat sebagai Kepala Lembaga Seni Musik Gresik dan guru di SMA 1 Gresik.

H. Oemar bin Ahmad adalah asli keturunan Gresik, Kebungson. Kakek buyutnya H. Oemar bernama Pak Gendhuk, yang mendapatkan nama H. Abdurrahman setelah naik haji yang mana kemudian meninggal di mekkah. Kakek dari H. Oemar bin Ahmad bernama Gus Dhurek yang memiliki empat anak, nama anak yang tertua adalah Ahmad, istrinya bernama Asfiyah. Dari Ahmad dan Asfiyah inilah lahir lima orang anak yang mana salah satunya bernama Oemar bin Ahmad. H. Oemar bin Ahmad menikah dengan seorang perempuan yang bernama Asmikhah bin Pak Eni Salim, Kemas. Dari pasangan H. Oemar bin Ahmad dan istrinya melahirkan tujuh anak yang bernama: Marhasan (Pak Asnar), Marhabu, Abdullah, Abdur Rohman (H. Djaelan), Usman (H. Djaenoedin), Moeksin dan Abdul Gaffar.

Ketika H. Oemar bin Ahmad datang ke kampung Kemasan yang mana sebagai seorang saudagar muslim, maka ketika suatu wilayah ditempati oleh sekelompok orang muslim, wilayah tersebut akan berubah dengan berasaskan agama mereka. Sehingga sebagai seorang muslim, ketika H. Oemar bin Ahmad datang ke kampung Kemasan dengan membawa budaya nya yaitu budaya Islam yang salah satunya dengan mendirikan musholla.¹⁹ Selain mendirikan tempat

¹⁹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 129.

untuk beribadah, ketika H. Oemar merasa kurang sehat dan diteruskan oleh anak-anaknya, dari anak-anaknya inilah juga mendirikan tempat untuk pendidikan sebagai salah satu kebutuhan anak-anak kampung Kemasan pada saat itu.

Pada tahun 1896 M, ketika dirasa kesehatannya mulai menurun, maka H. Oemar mengundurkan diri dari usaha perkulitan ini dan kemudian diserahkan kepada lima anaknya yaitu pak Asnar, H. Djaelan, H. Achmad Djaenoeddin, H. Moeksin dan H. Abdul Gaffar, yang mana kelima anaknya memang sudah dipersiapkan untuk menggantikannya. Dengan digantikan kelima anaknya ini usaha pabrik kulit dan penangkaran burung walet semakin maju sehingga menyebabkan keturunan H. Oemar ini mampu mendirikan sederetan rumah di kampung Kemasan yang megah dan saling berhadapan.

Dari anak-anaknya H. Oemar bin Ahmad ekologi kampung Kemasan banyak mengalami perubahan, mulai dari adanya pemukiman yang makin bertambah dan dengan dibangunnya masjid sebagai tempat ibadah juga dibangunnya sekolah untuk tempat pendidikan yang mana semuanya berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kemasan.

BAB III

Perubahan Ekologi Kampung Kemasan

Ketika suatu wilayah itu memiliki kedaulatan yang resmi, maka pihak dari suatu wilayah tersebut mulai mengembangkan aset untuk keperluan masyarakat khususnya dibidang ekonomi. Selain itu lahan yang kosong juga di gunakan atau dibangun bangunan-bangunan yang baru seperti pemukiman penduduk, tempat ibadah, pendidikan dan lain sebagainya. Keterkaitan antara manusia dan alam inilah yang masuk dalam kajian ekologi perkotaan.

Masyarakat kota sering di sebut sebagai “Urban Comunity”, urbanisasi sendiri merupakan perpindahan penduduk dari satu desa ke kota karena ada daya tarik tersendiri misalnya dalam segi ekonomi. Dengan adanya urbanisasi ini sehingga di butuhkan lahan kosong untuk membangun suatu pemukiman dan lain sebagainya.

Kampung Kemasan merupakan pemukiman yang gersang dan tandus tapi posisi kampung sangat strategis yaitu dekat dengan pelabuhan dan pasar sehingga sangat gampang jika di gunakan sebagai tempat untuk berindustri. Ketika H. Oemar bin Ahmad datang ke kampung Kemasan selain membuka lahan untuk dibangunnya suatu rumah juga membuka lahan untuk dibangunnya masjid dan pendidikan. Kajian ekologi kampung Kemasan bermula dari datangnya H. Oemar bin Ahmad ke kampung ini sehingga memunculkan interaksi masyarakat dengan alam sehingga memerlukan berbagai lahan kosong untuk keperluan pembangunan maupun keperluan lain. Berikut akan diuraikan beberapa perubahan ekologi kampung kemasan tahun 1880-1910

A. Berdirinya Pemukiman Penduduk Di Kampung Kemasan

Faktor yang mengalami perubahan ekologi kampung kemasan adalah adanya pemukiman penduduk. Ketika masyarakat melakukan urbanisasi maka mereka juga membutuhkan adanya lahan untuk dijadikan sebagai tempat tinggal atau pemukiman. Lahan yang dijadikan sebagai pemukiman pada masa H. Oemar bin Ahmad hanya terdiri dari tiga rumah yang mana dari ketiga rumah inilah yang akan menjadi cikal bakal berdirinya keluarga kampung Kemasan.

Pada tahun 1896, setelah posisi H. Oemar bin Ahmad digantikan oleh kelima anaknya, adanya lahan kosong yang dijadikan sebagai pemukiman mulai bertambah banyak, dikarenakan kesuksesan anak-anaknya dari hasil penjualan kulit dan penangkaran burung walet akhirnya dapat membangun pemukiman megah di kampung Kemasan. Sarang burung walet juga merupakan usaha yang dilakukan oleh keluarga H. Oemar bin Ahmad yang berada dilantai dua rumahnya. Rumah-rumah di kampung Kemasan berarsitektur kuno. Bangunan rumah terkesan bergaya Cina dengan pagar besi disetiap depan rumah seperti tombak berwarna merah. Nuansa Cina juga terasa pada bagian muka rumah, pintu antik dengan ornament diatas pintu bergaya campuran Cina dan Eropa. Pintunya terbuat dari kayu jati dan genteng terbuat dari tanah liat yang merah. Rumah-rumah di kampung Kemasan bukan bekas rumah dari orang Cina atau Belanda yang dibangun dan kemudian dijual ke pribumi, melainkan rumah Kemasan dibangun oleh pekerja-pekerja dari Cina di pelabuhan Gresik atas perintah dari keluarga Kemasan. Rumah-rumah di kampung Kemasan yang berada di sisi selatan merupakan asset dari pak Asnar,

sedangkan rumah-rumah yang ada dibagian utara merupakan asset dari H. Djaenoeddin dan sebelahnya merupakan rumah dari H. Moeksin. (Lihat Gambar 3.1 di Lampiran). Bangunan yang paling menonjol di kampung Kemasan adalah Gajah Mungkur, rumah ini di bangun oleh H. Djaelan dan sampai sekarang rumah ini menjadi ikon tersendiri di kampung Kemasan. Rumah ini dibangun pada tahun 1896 dan ditempati pada tahun 1902. Disebut Gajah Mungkur karena di depan rumah yang besar dan megah itu terdapat patung gajah yang membelakangi jalan dan menghadap ke rumah tersebut.

Deretan rumah pemukiman di kampung Kemasan berjumlah 21 rumah. 16 rumah belum pernah di renovasi. Sedangkan enam buah rumah yang lain sudah mengalami renovasi menjadi rumah baru yang mana kelima buah rumah tersebut direstorasi oleh pemerintah kabupaten Gresik bersama masyarakat dalam kegiatan konservasi pada tahun 2014. Enam buah rumah yang telah direnovasi tersebut, tiga rumah merupakan rumah yang dibangun oleh H. Oemar bin Ahmad sebagai awal terbentuknya ekologi kampung Kemasan, sedangkan tiga buah rumah yang lain merupakan rumah yang dibangun oleh anak-anaknya. Salah satu dari kelima rumah tersebut yang dibangun oleh H. Oemar bin Ahmad pada tahun 1862 di tempati oleh pak Oemar Zainuddin, rumah itu mempunyai luas tanah 266 meter persegi.

Tahun 1875 anak dari H. Oemar bin Ahmad yang bernama H. Djaenoeddin bin H. Oemar mendirikan rumah yang mana berada di sebelah kiri dari rumah ketiga yang dibangun oleh H. Oemar bin Ahmad pada tahun 1862. Ketika rumah ini didirikan, sebagian dari tanah tempat bangunan ini juga dipergunakan sebagai toko

dan gudang kulit. Sehingga rumah ini memiliki peran ganda yaitu sebagai bangunan tempat tinggal juga sebagai toko dan gudang kulit. Tidak seperti rumah yang lainnya, pada lantai kedua rumah ini tidak dijadikan sebagai tempat penangkaran burung walet, tetapi dijadikan sebagai tempat tinggal, sedangkan rumah yang lantai pertama dijadikan gudang atau took kulit karena usaha penyamakan kulit milik H. Oemar bin Ahmad biasanya membeli barang yang berkualitas hingga banyak untuk persediaan dikemudian hari. Gudang berfungsi sebagai menyimpan stok persediaan kulit, apabila stok nya berkurang maka stok penyimpanan kulit dari gudang dikeluarkan untuk memnuhi permintaan pemesanan. (Lihat Gambar 3.2 di Lampiran)

Tahun 1898 dibangun rumah oleh Pak Asnar bin H. Oemar, lahan untuk membangun rumah ini berada di sebelah kanan masjid At-Taqwa. Selain sebagai tempat tinggal, rumah ini juga sebagai tempat untuk penangkaran burung walet yang berada di tingkat dua. Namun, sekarang rumah tempat tinggal ini telah dialih fungsikan menjadi cagar budaya dan telah diresmikan oleh pemerintah kabupaten Gresik. (Lihat Gambar 3.3 di Lampiran)

Tahun 1900 juga dibangun rumah oleh H. Djaenoeddin bin H. Oemar, lahan untuk membangun rumah ini berada di sebelah kiri rumah yang dibangun oleh H. Djaemoeddin pada tahun 1875, jika sebagian tanah yang dibangun pada tahun ini digunakan sebagai toko dan gudang kulit, maka tahun 1900 sebagian tanah dari rumah ini dijadikan sebagai penangkaran burung walet. (Lihat Gambar 3.4 di Lampiran).

Bangunan-bangunan rumah yang dibangun oleh H. Oemar bin Ahmad dibangun oleh arsitek Cina dan Belanda, hal ini membuat pemukiman di kampung Kemasan mempunyai ciri arsitektur yang mendapat pengaruh dari kebudayaan asing. Adanya ciri khas perpaduan budaya pada bangunan di kampung Kemasan ini merupakan ciri khas yang harus dilestarikan di tengah arus globalisasi ini. Dimana sekarang mulai terdapat banyak bangunan yang mulai kehilangan identitasnya serta sejarah yang dimilikinya.

[illegible]

²² Ahmad Khoiri, *Wawancara*, Gresik, 23 Oktober 2018.

Rumah Gajah Mungkur mempunyai luas lahan 2.000 m² yang terbagi dalam dua bangunan. Dua bangunan rumah ini mempunyai gaya , warna dan bentuk rumah yang berbeda. Rumah yang sebelah barat berwarna krem dengan perpaduan warna orange dengan ornament luarnya terlihat lebih simple dan terkesan lapang. Sedangkan rumah yang sebelah timur berwarna krem dengan perpaduan warna hijau toska. Bangunan ini lah yang sepertinya sekarang digunakan sebagai toko dan pembuatan batik Gajah Mungkur. Rumah ini dulu terasnya terbuka, kini diamankan dengan jeruji besi , bahkan sekarang fungsi terasnya pun berubah menjadi seperti ruang tamu.

Rumah Gajah Mungkur mempunyai arsitektur yang indah dan unik. Sayang sekali tidak diketahui orang Belanda siapakah yang disuruh oleh H. Djaelan untuk membangun rumah ini. Selain arsitekturnya yang unik, rumah ini juga meninggalkan hiasan-hiasan antic. Diantaranya terdapat kaca-kaca art gelas bergambar puri duyung

²⁴ Ibid., 209.

Tentu saja rumah dari H. Djaelan ini bukan satu-satunya rumah yang ada di kampung Kemasan. Di sepanjang jalan kampung Kemasan juga terdapat rumah-rumah kuno peninggalan H. Oemar dan anak-anaknya yang masih terjaga. Selain itu di sepanjang jalan di Pekelingan, Kebungson, Kemuteran juga terdapat banyak rumah-rumah kuno yang masih dijaga dan dirawat termasuk juga rumah-rumah kuno di kampung Arab maupun Pecinan.

Dari sejumlah bangunan yang ada yang berfungsi sebagai tempat tinggal dan tempat bersejarah, juga terdapat Masjid yang berada di kampung Kemasan yang bernama masjid Taqwa. Masjid Taqwa merupakan satu-satunya masjid yang berada di kampung Kemasan. Masjid ini terletak di sebelah rumah yang dibangun oleh pak Asnar. Masjid Taqwa sebelumnya hanyalah sebuah surau kecil atau yang biasanya disebut musholla. Dibangun oleh H. Oemar bin Ahmad pada tahun 1860, sebagai seorang muslim pertama yang mendirikan rumah di kampung ini, maka H. Oemar selain mendirikan rumah juga membutuhkan tempat untuk beribadah sehingga dibukalah lahan untuk membuat musholla. Pada masa itu menurut Oemar Zainuddin, kakeknya adalah seorang pengusaha yang sangat kuat dengan tatanan ajaran Islam. Tak salah jika sampai saat ini nuansa tersebut masih terasa. Selain itu disekitar

kawasan kampung Kemasan juga terdapat makam Nyai Ageng Pinatih (ibu angkat dari Sunan Giri).

Alasan H. Oemar bin Ahmad membangun musholla, juga sebagai kebutuhan untuk beribadah sehingga membutuhkan tempat atau lahan untuk dibangunnya sebuah musholla. Musholla dulu hanya difungsikan sebagai tempat untuk beribadah saja bagi masyarakat kampung Kemasan atau bagi masyarakat sekitar yang bukan dari Kemasan. Musholla ini hanya bisa menampung beberapa jamaah saja, karena yang di utamakan dulu pada saat pembangunan adalah bukan luas lahannya tetapi niat dari pada H. Oemar bin Ahmad sendiri untuk membangun suatu tempat ibadah dan dikarenakan H. Oemar bin Ahmad adalah seorang muslim, maka dibangunlah sebuah musholla.

Dari yang awalnya dulu sebuah musholla kecil kemudian pada tahun 2000-an ketika anak-anak H. Oemar bin Ahmad sukses dalam usaha kulitnya, anak-anaknya merubah musholla ini untuk di renovasi menjadi masjid. Renovasi ini mengakibatkan menambah luas lahan yang dibutuhkan. Ukurannya yang dibuat semakin luas begitupun dalamnya juga diperlebar sehingga dapat menampung banyak orang didalamnya. Jika dulu waktu berupa musholla sekat antara jamaah laki-laki dan perempuan terasa sempit sekarang dengan berubahnya menjadi masjid sekat antara keduanya semakin diperlebar. Dengan meluasnya lahan maka dibangunlah toilet untuk perempuan dan laki-laki. Kondisi ini sangatlah berbeda dengan dulu yang mana musholla hanya terdapat tempat untuk beribadah saja dan hanya menampung sedikit orang, sekarang dengan diperluasnya lahan maka dapat menampung banyak

Dalam pembahasan sejarah kota Islam, masjid tidak pernah luput dari pembahasan. Ketika Nabi Muhammad tiba di Madinah, Nabi dan para sahabat segera membangun masjid, masjid memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan sejarah Islam. Di samping tempat untuk beribadah, masjid juga merupakan madrasah yang menghasilkan punggawa depan umat Islam dan pembawa panji Islam. Masjid juga menjadi tempat untuk pemilihan khalifah, baiat dan diskusi tentang semua persoalan umat Islam. Dari masjid pulalah lahir para pasukan tangguh. Di masjid juga Nabi menyambut utusan para suku dan raja-raja serta penguasa.²⁵ Dan Nabi juga menjadikan masjid sebagai pusat pemerintahan Islam di Madinah.²⁶

²⁵ Qasim A. Ibrahim, Muhammad A. Saleh, *Sejarah Islam: Jejak Langkah Peradaban Islam Dari Masa Nabi Hingga Masa Kini*, (Jakarta: Zaman, 2014), 43.

²⁶ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam; Dirosah Islamiyah II*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 26.

C. Tempat Industri Toko Kulit Kampung Kemas

Gresik adalah suatu wilayah dengan daerah yang gersang dan tandus. Sehingga tidak memungkinkan untuk tumbuh-tumbuhan maupun buah-buahan untuk dapat hidup disana, maka tidak dimungkinkan masyarakat Gresik menjadi masyarakat agraris. Hal inilah yang mendorong masyarakat Gresik hidup dari mata pencaharian sebagai pengrajin dan pedagang. Bagi masyarakat Gresik lebih baik bekerja sendiri dari pada orang lain, etos kerja inilah yang diwariskan dari generasi ke generasi. Hal inilah yang mendasari H. Oemar Ahmad untuk mendirikan industri kulit.

Pada awalnya sebelum H. Oemar datang ke kampung Kemas sudah dikenal sebagai pengrajin kulit. Dengan membeli kulit dari masyarakat yang mempunyai hewan ternak, H. Oemar menjadikan rumahnya yang di Kebungson sebagai tempat tinggal juga untuk tempat mengelolah kulit atau industri rumahan. Kemudian tahun 1855 H. Oemar datang ke kampung Kemas dan mendirikan rumah disini, karena dirasa kampung ini cukup strategis jaraknya dengan pasar dan pelabuhan Gresik maka memudahkan H. Oemar untuk mendagangkan kulitnya.

Insting bisnis H. Oemar sejalan dengan karakternya yang ulet dan taat beragama, sehingga dari hasil penjualan kulit H. Oemar dapat membangun rumah-rumah yang megah di kampung Kemas. Rumah megah ini tak hanya ditinggali, namun pada lantai kedua dijadikan sebagai sarang burung walet. Pada tahun 1896, dirasa kesehatannya mulai menurun H. Oemar menyerahkan urusan bisnis kepada kelima anaknya. Tak perlu waktu lama, kelima puteranya mampu membuat bisnis keluarga

ini berkembang sangat pesat dibuktikan dengan permintaan kulit yang makin melonjak.

Bisnis jual kulit yang cukup pesat membuat stok kulit mentah semakin banyak menumpuk, sehingga pada tahun 1875 anak dari H. Oemar yang bernama H. Djaenoeddin mendirikan rumah di kampung Kemasan. Tanah rumah ini berada disebelah rumah ketiga yang dibangun oleh H. Oemar. Selain sebagai tempat tinggal, juga di fungsikan sebagai toko dan gudang kulit (Lihat Gambar 3.9 di Lampiran). Karena permintaan semakin melonjak dan persediaan semakin banyak, ketika ada pesanan langsung tinggal mengambil ditempat penyimpanan atau gudang yang berada di rumah ini. Dengan didirikannya toko dan gudang semakin memudahkan untuk memenuhi permintaan pengiriman kulit ke luar wilayah Gresik. Sekarang, tanah dari rumah ini hanya digunakan sebagai tempat tinggal saja oleh keturunan dari H. Oemar. Keuntungan bisnis yang berlanjut juga tak hanya dari penjualan kulit tetapi juga dari penjualan sarang burung walet. Sehingga anak-anak dari H. Oemar juga dapat mendirikan rumah-rumah megah bergaya Cina dan Eropa yang berada di kampung Kemasan. Selain di kampung Kemasan, beberapa rumah juga dibangun di wilayah sekitar kampung Kemasan bahkan di wilayah atau kota lainnya.

Permintaan kulit semakin lama semakin melonjak, maka pada tahun 1920 didirikanlah pabrik penyamakan kulit di desa Kebungson, desa ini berada di sebelah kampung Kemasan. Tanah yang digunakan untuk mendirikan pabrik kulit ini berada di pinggir jalan sehingga lebih mudah untuk mengakses. Namun,

Dalam berdirinya sebuah kota diperlukan adanya suatu tempat untuk pendidikan, seperti halnya pada zaman Rasulullah SAW ketika Islam lahir di kota Makkah pada saat itu masyarakat Arab banyak sekali yang buta huruf tidak bisa membaca dan menulis. Melihat kondisi masyarakat Arab tersebut, maka Islam memberikan dorongan yang sangat penting untuk merubah sistem jahiliyah kepada masyarakat Islam yang beradab. Salah satunya dengan berlangsungnya proses pendidikan yang sangat baik yang pernah dilakukan dan diajarkan Rasulullah SAW. Pelaksanaan pendidikan pada zaman Nabi tersebut dibedakan menjadi dua tahap yaitu tahap Makkah sebagai awal pembinaan pendidikan Islam dan tahap Madinah sebagai fase lanjutan pembinaan atau pendidikan Islam dengan Madinah sebagai pusat kegiatannya.²⁷

Seperti halnya kampung Kemasan, dengan berdirinya sebuah kampung maka diperlukan adanya pendidikan khusus bagi anak-anak di kampung ini. Sebagai orang

[illegible]

Pada saat itu untuk masuk ke pendidikan formal H.I.S (HollandInlandsche Scholen) yang didirikan oleh pihak Hindia Belanda, sangat mahal dan sulit. Sekolah tersebut hanya diperuntukkan bagi anak-anak orang Belanda, Cina dan anak-anak pejabat kaya pemerintahan Belanda yang dapat masuk ke sekolah itu. Karena itulah H. Oemar memutuskan memanggil seorang guru ke rumahnya untuk mengajarkan anak-anak nya sehingga tidak ketinggalan dalam hal pendidikan. Sedangkan untuk pelajaran agama diajar khusus oleh H. Oemar sendiri yang biasanya bertempat di rumah atau di Masjid.²⁸

Oemar Zainuddin, *Wawancara*, Gresik, 05 November 2018.

Sekolah ini didirikan oleh anak-anak dari H. Oemar pada tahun 1936, tanah yang diperuntukkan untuk sekolah ini adalah tanah belakang rumah H. Oemar yang mana masih menyambung dengan rumah pertamanya. Sekolah ini berbentuk seperti sebuah gedung kecil yang cukup untuk menampung beberapa murid, didalamnya terdapat beberapa bangku dan papan tulis dan sekolah ini tidak ada renovasi sama sekali. Awalnya sekolah ini diperuntukkan untuk perempuan saja dan materi yang diajarkan pun tidak jauh dari keterampilan membaca dan menulis. Menurut Oemar Zainuddin alasan anak-anak H. Oemar mendirikan sekolah ini setidaknya agar anak-anak kampung Kemasan maupun sekitarnya bisa belajar membaca dan menulis. Setelah beberapa lama sekolah ini juga menerima murid laki-laki. Sekolah ini tidak bertahan beberapa lama karena mulai muncul tempat pendidikan lain seperti sekolah Muhammadiyah dan SDN. Maka eksistensi dari sekolah ini kira-kira hanya bertahan selama tujuh tahun saja. (Lihat Gambar 3.12 di Lampiran)

Tanah yang dulu dijadikan sebagai sekolah Ongko Loro, saat ini telah di renovasi total dan dijadikan sebagai tempat pendidikan bagi anak usia dini atau lebih dikenal dengan istilah PAUD. Tidak banyak diketahui apakah tanah tersebut telah diwakafkan dan diubah menjadi PAUD atau tanah tersebut telah disewakan dan diubah menjadi PAUD. (Lihat Gambar 3.13 di Lampiran)

BAB IV

Dampak Perubahan Ekologi Terhadap Masyarakat Kampung Kemas

Perubahan Ekologi memiliki dampak yang cukup luas terhadap suatu wilayah bahkan masyarakat. Perkembangan suatu wilayah pun dapat dipengaruhi oleh perkembangan ekologi wilayah tersebut. Dampak-dampak tersebut seperti; menambah penghasilan penduduk sekitar sehingga meningkatkan kemakmuran, usaha perindustrian mampu memperluas lapangan kerja, dan mampu menarik pendatang untuk bertempat di wilayah tersebut. Disisi lain dampak positifnya juga bisa dilihat mulai dari wilayah yang semakin sesak dengan penduduk jika angka penduduk terlalu tinggi, polusi limbah terhadap wilayah yang ditempati pabrik industri, dan beberapa dampak yang lain. Maka dari itu dibawah ini akan dijelaskan mengenai beberapa dampak dari perubahan Ekologi di wilayah kampung Kemasan sebagai berikut:

A. Perkembangan Dalam Bidang Keagamaan

Adanya perubahan ekologi dengan dibukanya beberapa lahan sesuai kebutuhan masyarakat, di kampung Kemasan tidak terlepas dari adanya suatu lahan yang dibuat untuk pembangunan masjid sebagai tempat ibadah. Dibangunnya masjid memudahkan masyarakat kampung Kemasan untuk menjalankan ibadah mereka selain itu juga sebagai tempat melakukan kegiatan keagamaan lainnya.

Dulu masjid kampung Kemas hanyalah sebuah surau kecil (Musholla) yang dibangun karena sesuai kebutuhan masyarakat yang membutuhkan tempat ibadah, selain sebagai tempat sholat masjid ini juga sebagai tempat untuk pengajaran agama

Sampai saat ini perkembangan kegiatan keagamaan di masyarakat kampung Kemasan tetap berjalan seperti halnya akhir-akhir ini setiap hari Jumat pagi diadakan pengajian yang mana setelah pengajian dilanjutkan dengan makan-makan bersama di dalam masjid. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh bapak-bapak kampung Kemasan selain itu kegiatan ini juga mengajarkan akan nilai pentingnya silaturahmi dan kerukunan antar masyarakat kampung Kemasan. (Lihat Gambar 4.1 di Lampiran)

Perubahan ekologi kampung Kemasan juga berdampak pada perkembangan pendidikan anak-anak kampung Kemasan. Pendidikan sendiri merupakan hal terpenting dalam perubahan ekologi Kemasan karena dengan adanya pendidikan anak-anak kampung Kemasan bisa mencapai kualitas dalam hidupnya dan dengan pendidikan pula kampung Kemasan diharapkan bisa menciptakan generasi muda yang berakhlak baik dan juga cerdas. Dirasa pendidikan sangatlah penting terutama pada saat itu untuk masuk ke sekolahan pemerintah juga sangatlah susah sehingga pada tahun 1936 anak-anak dari H. Oemar mendirikan sekolah gratis yang diberi

nama *Ongko Loro* bagi anak-anak kampung Kemasan. Alasan keluarga H. Oemar bin Ahmad mendirikan sekolah ini karena pada saat itu sekolah-sekolah yang didirikan oleh Pemerintah Belanda (*Hollandsche Inlandsche Schooler*) hanya menerima anak-anak keturunan Bangsawan, Belanda dan Cina jika anak-anak Pribumi ingin masuk ke sekolah Belanda maka harus memenuhi beberapa syarat yang diajukan oleh pihak Belanda yang mana sangat berat untuk dilaksanakan. Karena pada saat itu pihak Belanda tidak menginginkan anak-anak Pribumi untuk masuk ke sekolah mereka dikarenakan mereka takut jikalau anak Pribumi akan menjadi cerdas dan pandai dan mereka khawatir jika dari anak-anak ini nantinya Indonesia merdeka dan bebas dari jajahan mereka. Keluarga H. Oemar bin Ahmad sangatlah berpengaruh dalam memberikan pendidikan bagi anak-anak kampung Kemasan

Dikarenakan beberapa alasan tersebut, maka keluarga dari H. Oemar bin Ahmad bertekad mendirikan sekolah gratis tanpa dipungut biaya bagi anak-anak pribumi. Keperluan dari sekolah ini semuanya ditanggung oleh keluarga H. Oemar, setiap anak yang bersekolah ditempat ini tidak dipungut biaya apapun dan semua alat perlengkapan sekolah termasuk buku dan alat tulis sudah disediakan. Semua pengajar yang mengajar di sekolah ini dibayar oleh keluarga H. Oemar, dengan demikian anak-anak pribumi bisa terangkat pendidikannya. Sekolah ini awalnya hanya menerima murid perempuan dengan pelajaran khusus menjahit tapi lama kemudian sekolah ini juga menerima murid laki-laki. Pelajaran yang diajarkan di sekolah ini adalah belajar membaca, menulis, berhitung dan praktik membuat

(Anak kecil diajar mengaji
besok besar jadi orang berguna
Rugi dunia tidak jadi apa
rugi akhirat bakal disiksa)

C. Perkembangan Ekonomi Masyarakat Kemasan

Perkembangan sebuah wilayah dipengaruhi oleh beberapa unsur. Salah satu unsure terpenting adalah perkembangan ekonomi. Perkembangan ekonomi sendiri

²⁹ Oemar Zainuddin, *Kota Gresik 1896-1916 Sejarah Sosial Budaya dan Ekonomi*, (Jakarta: Ruas, 2010), 84.

Dari tahun ketahun permintaan kulit mulai meningkat yang awalnya dulu hanya memasok kulit ke daerah di pulau Jawa berkembang hingga mampu mengekspor ke luar pulau Jawa. Kelancaran bisnis H. Oemar ini juga didukung oleh letak pabrik

³⁰ Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 225.

Selain berdampak pada pembangunan pemukiman, perkembangan ekonomi kampung Kemasan juga berdampak kepada beberapa hal seperti dalam bidang agama, keluarga H. Oemar menggunakan hartanya untuk membangun masjid di kampung Kemasan yang hingga saat ini masih digunakan untuk sholat dan kegiatan keagamaan yang lainnya dan didalam masjid dipasang sebuah *bedug*³² yang berfungsi untuk mengumpulkan jama'ah karena sudah tiba waktunya sholat. bedug ini dipesan dari pembuat bedug di daerah Bunga yang terkenal kuat dan mempunyai suara yang lantang. Perubahan dalam bidang ekonomi di kampung Kemasan tidak hanya dinikmati oleh keluarga H. Oemar saja akan tetapi masyarakat disekitarnya juga ikut

³² Bedug merupakan adalah alat musik tabuh seperti gendang. Bedug merupakan instrumen musik tradisional yang telah digunakan sejak ribuan tahun lalu, yang memiliki fungsi sebagai alat komunikasi tradisional, baik dalam kegiatan ritual keagamaan maupun politik. Di Indonesia, sebuah bedug biasa dibunyikan untuk pemberitahuan mengenai waktu salat atau sembahyang. Bedug terbuat dari sepotong batang kayu besar atau pohon enau sepanjang kira-kira satu meter atau lebih. Bagian tengah batang dilubangi sehingga berbentuk tabung besar. Dikutip dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Bedug> (23-12-2018)

Di samping perkembangan ekonomi dalam keagamaan, adanya pabrik kulit H. Oemar juga memberikan dampak positif terhadap masyarakat dengan terbukanya lapangan kerja baru juga mengundang warga diluar kampung Kemasan berdatangan dan membangun komunitas di wilayah sekitar Kemasan. Disisi lain, perkembangan ekonomi di wilayah Kemasan juga ditunjang dengan adanya usaha peternakan burung walet di kampung Kemasan yang ditempatkan diatas rumah-rumah yang dibangun oleh keluarga H. Oemar bin Ahmad. Keuntungan dari penjualan bisnis walet ini juga digunakan untuk pembangunan pemukiman. Produk dari penjualan walet ini biasanya dijual ke orang Belanda.

Seiring dengan perubahan ekologi di kampung Kemasan juga berdampak pada perubahan sosial kultural masyarakat Kemasan. Perubahan sosial kultural sendiri merupakan perubahan jangka panjang pola-pola kebudayaan atau tradisi, proses sejarahnya dan sosialnya terus menerus mengalami variasi-variasi baru disertai dengan hal-hal yang sulit diduga dan sulit diramalkan secara keseluruhan dan bahkan juga bersifat unik,³³ seperti contoh perubahan sosial kultural di kampung Kemasan dengan adanya percampuran budaya serta tradisi yang unik didalamnya. Perubahan dalam masyarakat pada prinsipnya merupakan suatu proses yang terus menerus artinya setiap masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan

[illegible]

Perubahan sosial kultural yang terjadi di kampung Kemasan sebagai contoh, dari segi bentuk bangunan. Bangunan pemukiman yang berada di kampung Kemasan hampir keseluruhan di bangun oleh pekerja-pekerja Cina yang datang melalui pelabuhan Gresik atas permintaan keluarga Kemasan. Hal ini menyebabkan adanya perpaduan budaya dari pribumi setempat dengan kebudayaan Cina. Perpaduan bangunannya meliputi rumah yang berpagar besi seperti tombak dengan warna merah, yang mana warna merah identik sebagai warna keberuntungan bagi masyarakat Cina, selain itu nuansa Cina juga terasa pada tampilan muka rumah yaitu pintu antik dengan ornament diatas pintu bergaya campuran Cina dan Eropa, pintunya terbuat dari kayu jati dan pada gentengnya terbuat dari tanah liat yang berwarna merah. Begitu membuka pintu dan memasuki ruang tamu kesan Cina itu langsung berubah.³⁴ Jadi rumah-rumah yang ada di kampung Kemasan bukanlah rumah peninggalan dari orang Cina tapi rumah asli pribumi yang dibangun oleh pekerja dari Cina.

³⁴ Oemar Zainuddin, *Kota Gresik 1896-1916 Sejarah Sosial Budaya dan Ekonomi*, (Jakarta: Ruas, 2010), 53.

Selain dari segi bangunannya, tradisi yang ada di kampung Kemasan juga beragam. Beberapa diantaranya adalah:

Kegiatan sunatan masal yang diselenggarakan oleh keluarga H. Oemar bin Ahmad yang biasanya juga dilakukan di rumah H. Oemar sendiri. Kegiatan ini dilakukan secara gratis tanpa biaya sepeserpun. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu masyarakat Kemasan yang kurang mampu. (Lihat Gambar 4.2 di Lampiran)

Diselenggarakan oleh Pencak Macan, meskipun Pencak macan sendiri bukan berasal dari kampung Kemasan tapi berasal dari desa Lumpur, tradisi Pencak Macan sering diadakan di kampung Kemasan oleh keluarga H. Oemar bin Ahmad dalam rangka perayaan perkawinan maupun khitanan dan acara besar yang lainnya. Hal ini menunjukkan kepedulian keluarga besar H. Oemar bin Ahmad akan budaya Gresik tempat dimana mereka dilahirkan dan juga mengantisipasi akan lunturnya tradisi yang semakin lama semakin meredup. (Lihat Gambar 4.3 di Lampiran)

Di kampung Kemasan sendiri juga terdapat perayaan Jomblang, tradisi ini dimulai ketika salah satu anak H. Oemar yaitu H. Djaenoeddin yang ingin

Selain itu, sebagai seorang saudagar yang kaya raya keluarga H. Oemar bin Ahmad juga membagikan uang untuk anak-anak yatim dan keluarga yang kurang mampu sebagai bagian dari amal yang diberikan setelah mendapat keuntungan dari hasil penyamakan kulit dan penjualan burung walet.

Di kampung Kemasan dan sekitarnya, terdapat suatu tradisi yang bernama Hari Raya Kupatan. Tradisi ini sudah biasa dilakukan oleh masyarakat Jawa pada hari ke-8 setelah hari raya Idul Fitri, yakni tradisi membuat ketupat dan berdoa bersama di masjid ataupun musholla. Biasanya masyarakat membuat ketupat dari beras yang dibungkus dengan daun janur yang dianyam berbentuk segi empat kemudian direbus. Kupatan sendiri memiliki makna yang cukup mendalam yaitu dianggap sebagai simbolisasi keislaman manusia yang sudah sempurna.

Pada saat itu masyarakat Gresik dikenal dengan keramahannya terhadap para pendatang. Untuk menyambut dan member kenyamanan kepada mereka maka pada tahun 1913 arek-arek Gresik yang tergabung dalam Jong Grissie dan anak-anak dari keluarga H. Oemar bin Ahmad juga mengadakan suatu acara besar yaitu Pasar Jajan Grissie untuk memperkenalkan semua makanan, lauk pauk, jajanan dan minuman khas Gresik. Pengunjung acara ini bukan masyarakat Gresik saja, tetapi beberapa orang Belanda juga ikut memeriahkan acaranya bahkan ada yang datang untuk membeli makanan yang diperjual belikan disini.(Lihat Gambar 4.4 di Lampiran)

Kegiatan ini dilakukan untuk menambah pendapatan ekonomi masyarakat sekitar. Selain untuk mengenalkan makanan khas Gresik juga

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan yang telah diuraikan paada bab-bab sebelumnya, yakni pada bab pertama sampai bab keempat, sebagai jawaban dari rumusan masalah setidaknya dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- [illegible]

Kebungson yang mana pabrik itu sekarang hanyalah sebagai saksi kejayaan dari kampung Kemasan pada saat itu. Selain itu juga dibuka lahan untuk pendidikan. Dan dengan kesuksesannya sebagai pedagang maka banyak berdiri-berdiri pemukiman yang indah dan megah dengan arsitektur China dan Belanda di kampung Kemasan. Sehingga yang dulu awalnya adalah sebuah lahan kosong yang kemudian diubah dan dimanfaatkan oleh H. Oemar bin Ahmad untuk membangun beberapa bangunan yang digunakan untuk memenuhi kehidupan masyarakat.

3. Dengan berubahnya lahan yang kosong memberikan dampak yang cukup luas bagi masyarakat Kemasan dalam berbagai bidang. Bila di agama, maka memudahkan masyarakat untuk melakukan ibadah juga sebagai tempat pembelajaran agama. Dalam pendidikan, adanya sekolah yang dibangun keluarga Kemasan memudahkan anak-anak pribumi untuk mendapatkan pengetahuan secara gratis, mereka diajari banyak hal dalam sekolah itu. Dan dalam perkembangan ekonomi masyarakat semakin maju dan jumlah penduduk semakin meningkat. Sebagai contoh pabrik kulit yang didirikan oleh H. Oemar bin Ahmad yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan masyarakat serta kampung Kemasan dan juga masyarakat luar kampung Kemasan yang mulai berdatangan. Dan yang terakhir dalam bidang sosial kultural, banyak sekali perubahan dalam sosial kultural seperti dari segi bentuk bangunan, dan beberapa tradisi masyarakat Kemasan yang sebagian masih tetap bertahan sampai sekarang.

tepatnya di kampung Kemasan, Gresik.

2. Pengungkapan tentang ekologi di kota Gresik masih banyak dilakukan pengkajian dengan mengungkap beberapa kampung Gresik yang berada di kota lama.

3. Jika dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penulisan ataupun tentang informasi yang berkaitan tentang ekologi kampung Kemasan, maka bisa dilakukan pengkajian penelitian yang lebih mendalam untuk menyempurnakan yang sudah peneliti tuliskan dalam karya ini.

tepatnya di kampung Kemasan, Gresik.

2. Pengungkapan tentang ekologi di kota Gresik masih banyak dilakukan pengkajian dengan mengungkap beberapa kampung Gresik yang berada di kota lama.

3. Jika dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penulisan ataupun tentang informasi yang berkaitan tentang ekologi kampung Kemasan, maka bisa dilakukan pengkajian penelitian yang lebih mendalam untuk menyempurnakan yang sudah peneliti tuliskan dalam karya ini.

- tepatnya di kampung Kemasan, Gresik.
2. Pengungkapan tentang ekologi di kota Gresik masih banyak dilakukan pengkajian dengan mengungkap beberapa kampung Gresik yang berada di kota lama.
3. Jika dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penulisan ataupun tentang informasi yang berkaitan tentang ekologi kampung Kemasan, maka bisa dilakukan pengkajian penelitian yang lebih mendalam untuk menyempurnakan yang sudah peneliti tuliskan dalam karya ini.

m A, Muhammad A. Saleh, *Sejarah Islam: Perkembangan Islam Dari Masa Nabi Hingga Masa Kini*, (Surabaya: Pustaka Islam, 2004)

udin, *Babad Gresik; Tinjauan Historiografis Dalam Perspektif Sejarah*, (Surabaya: 1997)

, *Muqaddimah*, terj. Ahmadi Thoha, cet-1, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1986)

at, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)

Metodologi Sejarah, ed-2, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2004)

laiman, *Dinamika Masyarakat Transisi: Mencari Keseimbangan dan Arah Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)

hartono, *Teori dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)

elius, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbi Ombak, 2004)

ono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 1990)

ut Imam dkk, *Grissee Tempo Doeloe*, (Gresik: Pustaka Islam, 2004)

- udin, *Babad Gresik; Tinjauan Historiografis Dalam*
(Surabaya: 1997)
- , *Muqaddimah*, terj. Ahmadi Thoha, cet-1, (J
1986)
- at, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka C
Metodologi Sejarah, ed-2, (Yogyakarta: PT. Tiara W
lainan, *Dinamika Masyarakat Transisi: Mencari
gi dan Arah Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pel
hartono, *Teori dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta
Metodologi Sejarah, (Yogyakarta: Penerbi O
ono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali,
ut Imam dkk, *Grissee Tempo Doeloe*, (Gres
ten Gresik 2004)

nar, Kota Gresik 1896-1916 Sejarah Sosial Budaya

Skripsi

Chotijah, Siti, “Kehidupan Pengrajin Kemasan Di Desa Sunan Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah, Surabaya, 2011)

Jurnal

Rakhmawati, Eka Rahayu, dkk, “Pola Permukiman Kampung Kauman Kota Malang”(Artikel Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota UB Malang: 2009)

Internet

[https://www.google.com/search?q=pencak+macan&safe=strict&client=firefoxbab&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiHwtjAu7XfAhUCT30KHUJmCIEQ_AUIDygC&biw=1366&bih=607#imgsrc=OlyKFzWLiz3jM](https://www.google.com/search?q=pencak+macan&safe=strict&client=firefoxbab&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiHwtjAu7XfAhUCT30KHUJmCIEQ_AUIDygC&biw=1366&bih=607#imgsrc=OlyKFzWLiz3jM;)., diakses pada tanggal 23 Desember 2018.

<https://www.google.com/search?q=masjid+taqwa+kemasan&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab#>, diakses pada tanggal 23 Desember 2018